

Peran Literasi Keuangan, *Risk Tolerance*, *Overconfidence* Serta *Financial Technology* dalam Mendorong Keputusan Investasi

Amelia Kulintang¹, Eskasari Putri^{2*}

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

ARTICLE INFO

JEL Classification:
D81, E44, G11

Korespondensi:
Eskasari Putri
(ep122@ums.ac.id)

Received: 10-01-2024
Revised: 15-02-2024
Accepted: 27-02-2024
Published: 05-03-2024

Keywords:
Financial Literacy,
Financial Technology,
Investment Decision Making,
Risk Tolerance

Sitasi:
Kulintang, A., & Putri, E. (2024). Peran Literasi Keuangan, Risk Tolerance, Overconfidence Serta Financial Technology dalam Mendorong Keputusan Investasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 11(1), 39-55.
<https://doi.org/10.35838/jrap.2024.01.1.01.04>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

ABSTRACT

This research explores the roles of financial literacy, risk tolerance, overconfidence, and financial technology in investment decision-making. The conceptual framework is grounded in prospect theory, particularly in the context of investment decisions. A quantitative research method using a questionnaire was employed to collect primary data from an active student sample of the Faculty of Economics and Business at Universitas Muhammadiyah Surakarta. A total of 110 participating students served as research respondents. The collected data were processed and analyzed descriptively and inferentially. The research results indicate that financial literacy, risk tolerance, overconfidence, and financial technology collectively play significant roles in influencing investment decisions. Among these factors, overconfidence was identified as the most influential at a dominance level. These findings have crucial implications for enhancing investors' understanding of the capital market, refining more precise investment strategies, and minimizing risks. Therefore, this research contributes to directing attention toward the aspects of financial and psychological literacy in investment decision-making, in conjunction with the advancements in financial technology. A better understanding of these variables can aid in optimizing investment decisions in the capital market, providing a foundation for the development of financial literacy programs, and adopting more effective approaches in managing investment risks.

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi peran literasi keuangan, toleransi risiko, kemudian *overconfidence*, dan teknologi keuangan terhadap keputusan investasi. Kerangka konseptual yang dibangun berlandaskan pada teori prospek, khususnya berkaitan dengan konteks keputusan investasi. Metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data primer dari sampel mahasiswa aktif dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Sebanyak 110 mahasiswa yang berpartisipasi menjadi responden penelitian. Data yang terkumpul diolah dan dianalisis baik secara deskriptif maupun inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, toleransi risiko, *overconfidence*, dan teknologi keuangan secara keseluruhan merupakan faktor penting dalam memengaruhi keputusan investasi. Pada tingkat dominansi, *overconfidence* teridentifikasi sebagai faktor paling berpengaruh. Temuan ini memiliki implikasi penting dalam meningkatkan pemahaman investor terhadap pasar modal, merinci strategi investasi yang lebih cermat dan meminimalkan risiko. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi dalam mengarahkan perhatian pada aspek literasi keuangan dan psikologis dalam pengambilan keputusan investasi, seiring dengan kemajuan teknologi keuangan. Pemahaman yang lebih baik terhadap variabel-variabel ini dapat membantu mengoptimalkan keputusan investasi di pasar modal, memberikan landasan bagi pengembangan program literasi keuangan dan pendekatan yang lebih efektif dalam mengelola risiko investasi.

1. PENDAHULUAN

Sebagai salah satu pilar utama dalam mendorong laju perekonomian di sebuah

negara, pasar modal mempunyai peran yang semakin penting di masa kini. Hal tersebut juga berlaku di Indonesia dengan jumlah

penduduk dan tingkat perekonomian yang tumbuh berkembang baik. Sebagai entitas yang menyediakan layanan pembelian serta penjualan berbagai instrumen keuangan bagi masyarakat, pasar modal dapat dipahami sebagai media penghubung diantara investor serta perusahaan bisnis. Kondisi tersebut akan mendorong keharusan bagi investor untuk menentukan bagaimana cara melanjutkan aktivitas pembelian, penjualan dan atau investasi (Gunawan & Wiyanto, 2022). Sebelumnya telah ditekankan bahwa tujuan investasi yang cenderung terfokus pada laba jangka pendek (Rona & Sinarwati, 2021), sementara ketersediaan uang yang harus dialokasikan pada investasi seringkali tidak sesuai proyeksi masa mendatang. Namun yang perlu digarisbawahi adalah investor harus mengambil keputusan tentang investasi yang dilakukannya (Sutikno & Ramadani, 2021).

Saat ini, terdapat fenomena di mana banyak orang telah memutuskan berinvestasi dengan motif utama meraih keuntungan di waktu mendatang. Pada dasarnya telah dilakukan berbagai upaya berupa sosialisasi, kampanye, edukasi, literasi publik, dan kontribusi terhadap peningkatan jumlah investor telah dilakukan oleh BEI dan stakeholders dalam empat tahun terakhir. Pada tahun 2020-Mei 2023 terjadi signifikansi kenaikan jumlah investor pasar modal dengan presentase kenaikan sebesar 92,99% dengan sejumlah awalnya 3,88 juta investor kemudian bertumbuh menjadi sebanyak 7,49 juta investor. Angka ini selanjutnya di tahun 2022 naik lagi dengan presentase 37,68% sebanyak 10,31 juta investor dan pada Mei 2023 kenaikan jumlah investor sebanyak 11,06 juta dengan presentase kenaikan 7,28%.

Keputusan investasi memiliki peran penting dalam pengelolaan aset keuangan, terutama jika dipandang dari perspektif akuntansi dan keuangan. Dalam konteks ini, keputusan investasi tidak hanya mencakup alokasi modal untuk investasi potensial, tetapi juga membawa dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan dan kesehatan finansial suatu entitas.

Dari perspektif akuntansi, keputusan investasi memerlukan pengukuran yang akurat terhadap nilai aset, pengakuan pendapatan, dan penanganan biaya-biaya terkait. Penilaian yang tepat terhadap investasi akan mencerminkan secara langsung pada pos-pos laporan keuangan. Berdasarkan hal tersebut maka pencatatan sebagai bagian penting dari akuntansi yang teliti diperlukan untuk memastikan bahwa dampak keuangan dari keputusan investasi tercermin dengan benar dalam laporan keuangan perusahaan.

Dari segi keuangan, keputusan investasi juga berperan penting dalam mengoptimalkan nilai perusahaan dan meningkatkan kesehatan keuangan jangka panjang. Investasi yang dipilih dengan baik dapat meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi risiko, dan menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. Sebaliknya, keputusan investasi yang kurang bijak dapat menyebabkan kerugian finansial dan menimbulkan risiko keuangan yang tidak perlu. Oleh karena itu maka dirasa penting bagi para pelaku bisnis dan investor untuk memahami secara menyeluruh konsekuensi keputusan investasi dari perspektif akuntansi dan keuangan. Bagaimanapun sebuah keputusan yang diambil tidak hanya harus dapat memberikan keuntungan, tetapi dapat juga mendukung pencapaian tujuan keuangan jangka panjang.

Pentingnya dukungan terhadap pembangunan ekonomi dalam bentuk investasi, khususnya di pasar modal, dapat dilihat dari signifikansinya sektor jasa keuangan. Salah satu bentuk upaya untuk memberikan dukungan terhadap pembangunan ekonomi khususnya pada aspek sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan literasi keuangan (Budiman et al., 2021). Menurut penelitian Saputri et al., (2023), seseorang dengan tingkat literasi keuangan yang lebih baik atau tinggi mempunyai kecenderungan dalam melakukan investasi secara bijak dan mampu membuat keputusan keuangan yang cerdas. Informasi penting yang diungkapkan oleh Mursyidan & Syaipudin, (2023) tentang literasi keuangan yang dipertimbangkan sebagai suatu proses

atau kegiatan yang berpotensi dalam meningkatkan pemahaman, kemahiran, dan keyakinan diri seseorang dalam mengelola keuangan. Dengan kata lain, konsep tentang literasi keuangan dapat mencakup kemampuan untuk memahami dan menerapkan manajemen keuangan, di mana semakin canggih kebijakan keuangan yang diterapkan, semakin tinggi literasi keuangan seseorang.

Peningkatan literasi keuangan juga dianggap sebagai faktor kunci dalam mendukung pembangunan ekonomi melalui investasi di pasar modal. Dalam konteks ini, sumber daya manusia berkualitas menjadi elemen krusial untuk mendukung keberhasilan sektor jasa keuangan. Budiman et al. (2021) menyarankan bahwa salah satu bentuk dukungan terhadap sumber daya manusia adalah peningkatan literasi keuangan. Hasil penelitian oleh Saputri et al. (2023) menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki literasi keuangan tinggi cenderung akan melakukan keputusan dalam berinvestasi dengan lebih bijak serta mampu mengambil keputusan keuangan yang tepat dan cerdas. Literasi keuangan menurut Mursyidan & Syaipudin (2023) merupakan suatu rangkaian proses atau kegiatan yang meningkatkan pemahaman, kemahiran, serta keyakinan diri dalam mengelola keuangan seseorang. Oleh karena itu apabila semakin tinggi tingkat literasi keuangan dari individu, maka hal ini akan membuat semakin canggih penerapan kebijakan keuangan yang dapat dilakukan.

Utami & Sitanggang (2023) menyimpulkan bahwa minat berinvestasi dapat meningkat sebagai hasil dari literasi keuangan seorang investor, yang ditunjukkan oleh pengetahuan, pemahaman, perilaku, dan keterampilan keuangan mereka. Hasil dari penelitian Andreansyah & Meirisa, (2022) literasi keuangan berdampak penting dalam mendorong keputusan Investasi. Namun hal berbeda ditemukan oleh Budiman et al., (2021) bahwa literasi keuangan ditemukan tidak berdampak penting dan bersifat negatif atas keputusan investasi dari para investor di pasar modal.

Pemilihan investasi dan besarnya dana yang diinvestasikan seringkali sangat dipengaruhi oleh risk tolerance investor, yaitu sikap terhadap risiko yang akan dihadapi. Risiko tersebut dapat bersifat disukai, dihindari, atau diabaikan oleh investor (Wulandari & Iramani, 2014). *Risk tolerance*, seperti yang dijelaskan oleh Mahardhika & Asandimitra (2023), diartikan sebagai kemampuan individual dalam menerima risiko investasi. Apabila diketahui toleransi risiko yang semakin tinggi, maka hal ini akan menjadikan semakin besar peluang individu untuk terlibat dalam investasi (Ni Putu Priscilia Kartika Dewi & Krisnawati, 2020) (Ni Putu Priscilia Kartika Dewi & Krisnawati, 2020). Lathifatunnisa & Nur Wahyuni (2021) Juga diungkapkan bahwa pada usia produktif, toleransi risiko dapat berpengaruh positif secara penting terhadap proses pengambilan keputusan investasi. Hal ini disebabkan oleh korelasi positif antara toleransi risiko investor dan tingkat investasi, di mana semakin besar toleransi risiko, semakin meningkat pula tingkat investasi yang diambil.

Wulandari & Iramani (2014) mendeskripsikan bahwa ketika seorang investor telah sukses dan merasa nyaman dengan investasinya, kepercayaan diri investor tersebut akan meningkat dan cenderung berniat untuk melakukan bentuk investasi lain di masa depan. Peningkatan kepercayaan diri ini dapat menyebabkan *overconfidence*, yaitu perilaku seseorang yang memiliki keyakinan besar terhadap kemampuan prediksi yang dapat diandalkan (Theressa & Armansyah, 2022). *Overconfidence* dapat berdampak pada kemampuan investor dalam mengambil keputusan, terutama bagi investor muda yang masih memiliki pemikiran yang labil, dapat berakibat pada pengambilan keputusan yang tidak rasional (Lathifatunnisa & Nur Wahyuni, (2021). Dewi & Krisnawati (2020) menyimpulkan *overconfidence* merupakan hal yang dipertimbangkan bermakna penting dalam proses pengambilan keputusan Investasi. Sementara hasil Mahardhika & Asandimitra (2023) mengungkapkan sebaliknya bahwa

overconfidence ditemukan tidak berdampak penting pada keputusan dalam berinvestasi.

Financial Technology mengacu pada kemajuan teknologi yang cepat melalui berbagai inovasi, khususnya di industri keuangan. Kemajuan *financial technology* telah membuat transaksi menjadi lebih cepat dan lebih mudah bagi para investor dengan menawarkan layanan yang cepat (Kusumahadi & Utami, 2022). Menurut laporan Asosiasi Fintech Indonesia, hingga 73% pengguna *financial technology* berusia antara 25 dan 35 tahun. Karena banyak pengguna ponsel pintar pada usia tersebut memiliki akses ke layanan keuangan digital, sistem keuangan dapat diakses oleh mereka. memanfaatkan *financial technology* untuk investasi, pinjaman, dan pembayaran (Eltin, 2019). Menurut Penelitian Alawi et al., (2020) menyimpulkan bahwa perkembangan bisnis *financial technology* merupakan salah satu contoh perubahan teknologi yang sangat cepat untuk dapat mempermudah akses layanan keuangan mahasiswa. Hal ini menjadi indikator yang kuat karena mahasiswa sudah sadar akan manfaat *financial technology*. Secara empiris hal ini diperkuat temuan hasil dari Mahardhika & Asandimitra (2023) yang menyatakan bahwa *financial technology* berdampak penting pada keputusan investasi.

Berbagai hasil empiris terdahulu menunjukkan beberapa ketidakkonsistenan hasil tentang determinan dari keputusan Investasi. Dengan melibatkan mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Surakarta sebagai objek penelitian, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan tentang apa faktor terpenting (literasi keuangan, *risk tolerance*, *overconfidence*, dan *financial technology*) dari determinan atas keputusan investasi.

2. TELAAH TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Teori Prospek

Teori prospek merupakan teori yang dikembangkan dalam bidang keuangan dan khususnya ekonomi perilaku. Poin sentral dari teori prospek adalah menggarisabawahi

bahwa perilaku dalam pengambilan keputusan tidak selalu akan mengikuti logika ekonomi yang rasional, sebagaimana dijelaskan oleh teori utilitas yang konvensional. Teori prospek menjelaskan bagaimana orang mengambil keputusan dalam situasi yang tidak terduga dengan hasil yang tidak terduga (Hartono et al., 2020). Teori prospek ini menjelaskan bahwa individu mungkin tidak selalu menerapkan pemahaman teoritis tentang aspek keuangan saat menghadapi risiko, terutama dikarenakan permasalahan dan sikap psikologis yang tidak menentu ketika membuat keputusan yang bijak (Pradikasari & Isbanah 2018). Sementara Pradhana (2018) mengemukakan bahwa seseorang yang sedang mengalami kerugian akan mengambil risiko dengan keberanian yang lebih besar. Hal ini menyebabkan kecenderungan seseorang atau organisasi untuk lebih agresif dan berani mengambil risiko dan hal-hal yang tidak pasti (*risk-seeker*) ketika mereka sangat mungkin mengalami kesulitan keuangan. Bahkan menurut para ahli, pengambilan keputusan seseorang dalam berinvestasi sangat dipengaruhi oleh faktor psikologis.

2.2. Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan opsi untuk mengalokasikan modal pada jenis investasi yang berpotensi membawa hasil keuntungan pada masa mendatang. Empat faktor teridentifikasi dipengaruhi oleh pilihan investasi adalah rasa percaya diri, pengetahuan yang objektif, informasi akuntan, dan persyaratan keuangan pribadi (Mahardhika & Asandimitra, 2023), serta dapat digunakan oleh OJK yang telah terdaftar (sikapiuangmu.ojk.go.id). Budiarto & Susanti (2017) menjelaskan bahwa sebuah keputusan investasi dipertimbangkan sebagai keputusan oleh investor mengenai di mana, kapan, dan seberapa besar uang akan dimasukkan ke dalam berbagai produk atau instrumen keuangan dengan tujuan meningkatkan nilai atau menghasilkan pendapatan dikenal sebagai keputusan dalam berinvestasi.

Pada konteks penelitian ini, keputusan investasi memiliki peranan penting bagi mahasiswa fakultas ekonomi. Memiliki pengetahuan dan keterampilan finansial yang cukup merupakan modal penting bagi mahasiswa mengaplikasikan konsep ekonomi dan keuangan dalam memilih dan mengelola aset dengan efektif. Proses ini tidak hanya mendukung pemahaman pasar keuangan, tetapi juga mempersiapkan mahasiswa untuk mengelola keuangan pribadi dan bersaing di industri keuangan atau perbankan. Keputusan investasi membuka jalan bagi pengembangan keterampilan praktis, mengintegrasikan teori dengan aplikasi nyata, dan memperkaya pembelajaran bagi mahasiswa.

2.3. Keterkaitan Literasi Keuangan dengan Keputusan Investasi

Literasi keuangan diartikan sebagai bentuk informasi, kemampuan, keyakinan dalam membentuk sikap serta tindakan yang bertujuan meningkatkan pengelolaan keuangan serta pengambilan suatu keputusan yang mengarahkan pada upaya mencapai kemakmuran. Ketajaman tentang pengambilan keputusan individual dapat meningkat sejalan dengan kepemilikan literasi keuangannya secara pribadi (Fadila et al., 2022). Mahardhika & Asandimitra (2023) mengungkapkan tentang bagaimana keputusan investasi dapat didorong secara positif oleh adanya tingkat literasi keuangan yang cukup. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan seseorang untuk berinvestasi meningkat seiring dengan tingkat pengetahuan keuangan mereka. Geriadi (2023) menyimpulkan bahwa literasi keuangan berperan penting dan sifatnya positif atas keputusan investasi bagi para mahasiswa. Beberapa literatur terdahulu menunjukkan keterkaitan penting dari literasi keuangan dengan keputusan investasi.

Hasil empiris terdahulu tentang keterkaitan literasi keuangan dengan keputusan investasi menjadi dasar dalam perumusan hipotesis (H_1) sebagai berikut: literasi keuangan mempunyai pengaruh

positif yang bersifat positif atas keputusan investasi.

2.4. Keterkaitan Risk Tolerance dengan Keputusan Investasi

Risk tolerance atau toleransi risiko merupakan kemampuan individual dalam penerimaan risiko investasi. Semakin tinggi toleransi risiko, semakin besar peluang untuk melakukan investasi (Mahardhika & Asandimitra, 2023). Sebuah penelitian terdahulu (Wulandari & Iramani 2014) pada unit analisis dosen mengungkapkan bahwa toleransi risiko dapat mendorong pengambilan keputusan investasi dosen ekonomi di Surabaya. Temuan tersebut telah ditunjang oleh hasil penelitian lainnya (Pradikasari & Isbanah 2018) yang mengungkapkan bahwa semakin besar toleransi risiko akan semakin meningkatkan keputusan investasi bagi para mahasiswa yang berada di Kota Surabaya. Penelitian lainnya dari Budiarto & Susanti, (2017) menyebutkan bahwa toleransi risiko adalah faktor penentu dari keputusan investasi investor. Sementara kajian Lathifatunnisa & Nur Wahyuni, (2021) bahwa toleransi risiko berdampak penting atas pengambilan keputusan berinvestasi seseorang. Hal ini disebabkan semakin tinggi toleransi risiko oleh seorang investor dalam mengambil keputusan berinvestasi, maka semakin meningkat investasi yang dilakukan. Beberapa hasil empiris terdahulu tersebut menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan yang positif dan bermakna penting dari toleransi risiko yang dimiliki seseorang terhadap keputusan untuk berinvestasi.

Hasil empiris terdahulu tentang keterkaitan risk tolerance dengan keputusan investasi menjadi dasar dalam perumusan hipotesis (H_2) sebagai berikut : Risk tolerance mempunyai pengaruh penting yang bersifat positif atas keputusan investasi.

2.5. Keterkaitan Overconfidence Dengan Keputusan Investasi

Overconfidence merupakan bentuk perilaku seseorang dengan keyakinan yang besar atas kemampuan prediksi yang dapat

diandalkan, dengan hal ini mengarahkan kepada rasa kepercayaan diri yang sangat tinggi bahkan ketika berbicara tentang berinvestasi (Theressa & Armansyah, 2022). Budiarto & Susanti, (2017) menyimpulkan bahwa *overconfidence* dapat berperan penting atas keputusan investasi dari para investor. Pada penelitian lainnya (Addinpujoartanto & Darmawan, 2020) menyebutkan *overconfidence* merupakan hal yang berdampak signifikan secara parsial atas keputusan investasi. Hal ini juga didukung Sutikno & Ramadani, (2021) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa investor lebih menggunakan perasaan dan kemampuan yang dimiliki dikarenakan keyakinan yang kuat atas investasinya, sehingga *overconfidence* yang dimiliki investor dapat berperan penting serta positif dalam mendorong keputusan investasi.

Berdasarkan hasil empiris terdahulu tentang keterkaitan *overconfidence* dengan keputusan investasi, maka dapat dirumuskan hipotesis (H_3) sebagai berikut : *overconfidence* mempunyai pengaruh penting dan positif terhadap atas investasi.

2.6. Keterkaitan *Financial Technology* dengan Keputusan Investasi

Financial technology adalah penyediaan layanan keuangan melalui teknologi dan perangkat lunak saat ini. *Financial technology* menggabungkan teknologi dengan manajemen keuangan, telah menarik perhatian publik karena banyak karakteristiknya yang memudahkan operasi keuangan, seperti yang digunakan dalam asuransi, perbankan, dan organisasi keuangan. Hasil pengujian Mahardhika & Asandimitra, (2023) menggarisbawahi *financial technology* berperan penting dan nilai pengaruhnya positif atas keputusan investasi. Tingkat pengambilan investasi akan meningkat dalam kriteria secara proporsional sejalan dengan tingkat kemahiran yang dimiliki investor dalam menggunakan *financial technology*. *Financial technology* dapat meningkatkan pemahaman dan interpretasi mahasiswa terhadap informasi investasi dengan tata letak yang menarik dan mudah digunakan. Pengguna *financial technology*

dapat menggunakan data sebagai acuan saat membuat pilihan investasi. Restianti et al., (2022) menyatakan bahwa *financial technology* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi.

Berdasarkan hasil empiris terdahulu tentang keterkaitan *financial technology* dengan keputusan investasi, maka dapat dirumuskan hipotesis (H_3) sebagai berikut : *financial technology* mempunyai pengaruh penting dan positif atas keputusan investasi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran literasi keuangan, *risk tolerance*, *overconfidence*, dan *financial technology* dalam mendorong keputusan investasi di kalangan mahasiswa yang didasarkan pada teori prospek tentang keputusan investasi. Adapun desain yang ditetapkan pada penelitian ini merupakan desain penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan kuantitatif.

Mahasiswa yang tercatat sebagai mahasiswa aktif dan berkuliah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta merupakan populasi target pada penelitian ini yakni sekitar 6.497 mahasiswa. Ukuran sampel penelitian ini dihitung menggunakan rumus Slovin dengan hasil ukuran sampel 110. Sedangkan teknik yang digunakan dalam penentuan sampel ini menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria:

- 1) Mahasiswa/Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta
- 2) Berusia antara 18-26 tahun
- 3) Pernah berinvestasi atau sedang melakukan investasi di pasar modal.

Pengukuran data primer yang melibatkan instrumen kuesioner dengan menggunakan skala Likert 5 (angka 1 sangat tidak setuju sampai dengan angka 5 sangat setuju).

Selain itu, penelitian ini mengutamakan etika penelitian dengan memastikan kerahasiaan data dan memberikan informasi yang cukup kepada responden tentang tujuan penelitian. Seluruh proses penelitian dilakukan dengan mendapatkan persetujuan

dari pihak terkait, termasuk institusi dan responden yang terlibat dalam penelitian ini.

Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur yang dirancang untuk mengukur tingkat literasi keuangan, *risk tolerance*, *overconfidence*, dan penggunaan *financial technology*, serta mendapatkan informasi terkait keputusan investasi para responden. Kuesioner telah melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan keakuratan dan konsistensi data yang diperoleh.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode statistik deskriptif untuk mengidentifikasi karakteristik sampel, dan teknik analisis regresi untuk mengevaluasi hubungan antara variabel literasi keuangan, *risk tolerance*, *overconfidence*, *financial technology*, dan keputusan investasi. Penelitian ini juga memperhatikan faktor kontrol seperti latar belakang pendidikan dan pengalaman investasi sebelumnya.

Setelah mengumpulkan data primer dari skala Likert, maka untuk selanjutnya

dilakukan analisis dengan pendekatan Partial Least Square (PLS) dan dibantu oleh program aplikasi SmartPLS untuk proses perhitungan. Sehingga, suatu model yang dianggap layak dapat dihasilkan. Dalam kerangka analisis PLS-SEM, diperlukan dua sub model, yaitu model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model), keduanya memiliki kontribusi penting dalam memahami hubungan antar variabel dalam penelitian tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diperoleh berasal dari instrumen kuesioner yang disebarakan kepada 110 responden penelitian. Data tersebut kemudian diolah berdasarkan statistik deskriptif dan inferensial. Beberapa kategori hasil yang diperoleh berdasarkan statistik deskriptif dibahas sebagai berikut.

Karakteristik Dari Responden

a. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 1. Deskripsi Usia

Usia	n	Presentase
18-22 Tahun	106	96%
23-26 Tahun	4	4%
Jumlah	110	100%

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 1 memperlihatkan bahwa rentang umur 18-22 tahun dihuni oleh mayoritas responden pada penelitian ini, yakni sebanyak 106 orang atau 96 persen dari total sampel penelitian. Sebaliknya, hanya 4 orang atau 4 persen yang dapat ditemukan dalam kelompok umur 23-26 tahun. Dengan adanya dominasi partisipasi dari kelompok usia 18-22

tahun, hasil penelitian menunjukkan distribusi umur yang mencolok dan menjadi elemen krusial dalam menganalisis hasil penelitian dan mendetailkan karakteristik sampel yang menjadi fokus studi.

b. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2. Deskripsi Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-Laki	41	37%
Perempuan	69	63%
Jumlah	110	100%

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 2 menunjukkan bahwa 37 persen atau 41 orang dari total responden merupakan subjek yang berjenis kelamin laki-laki, sementara sisanya sebanyak 63 persen atau 69

orang adalah responden yang berjenis kelamin perempuan. Dari hasil tersebut, terlihat bahwa dominasi dalam penelitian ini dipegang oleh responden yakni mahasiswa

perempuan, yang jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan responden mahasiswa laki-laki.

c. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendapatan/Uang Saku

Tabel 3. Deskripsi Pendapatan/Uang Saku

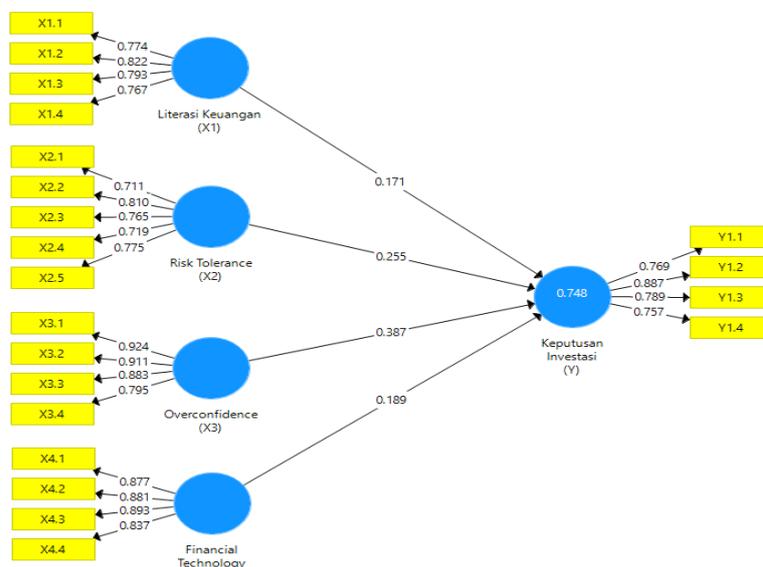
Pendapatan/Uang Saku	n	Presentase
<Rp1.000.000	38	35%
Rp1.000.000 s/d Rp3.000.000	63	57%
>Rp3.000.000	9	8%
Jumlah	110	100%

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 3 telah disajikan dengan hasil distribusi responden berdasarkan kategori pendapatan dalam penelitian ini. Dari total 110 responden, mayoritas (57 persen) menunjukkan dirinya sebagai responden dengan kategori memiliki pendapatan yang berkisar antara Rp 1.000.000 hingga Rp 3.000.000. Pendapatan di bawah Rp 1.000.000 ditunjukkan oleh 35 persen responden, sementara hanya 8 persen yang menemukan diri mereka memiliki pendapatan lebih dari Rp 3.000.000. Dominasi kelompok responden dengan pendapatan menengah digambarkan oleh temuan ini, menyoroti stabilitas relatif dalam tingkat penghasilan mereka. Meskipun

demikian, adanya sebagian responden yang mungkin menghadapi tantangan finansial tercermin oleh kelompok responden dengan pendapatan di bawah Rp 1.000.000 (35%). Secara keseluruhan, gambaran awal yang dapat menjadi dasar untuk analisis lebih lanjut terkait hubungan antara pendapatan dan variabel lain yang diteliti disajikan oleh hasil ini. Implikasi yang teridentifikasi terutama pada konteks perancangan kebijakan atau strategi intervensi yang berkaitan dengan kelompok pendapatan tertentu.

Analisis Outer Model



Gambar 1. Outer Model
Sumber: Data diolah (2023)

Gambar 1 tentang *outer model* berisikan tentang hasil yang dapat dibahas sebagai berikut.

a. Convergent Validity

Validitas konvergen dilakukan melihat hubungan diantara variabel laten dengan indikatornya. Pengujian hasil *outer model* diatas menunjukkan bahwa seluruh indikator teridentifikasi mempunyai nilai *outer loading* >

0.7. Berdasarkan hal tersebut maka kriteria validitas konvergen telah terpenuhi. Sementara nilai AVE (*Average Variance Extracted*) dapat dilihat pada Tabel 4. Setiap variabel dalam penelitian ini memiliki nilai masing-masing untuk literasi keuangan sebesar 0,624; *risk tolerance* sebesar 0,572,

overconfidence 0,774; *financial technology* sebesar 0,761; dan keputusan investasi 0,643. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan valid secara validitas diskriminan.

Tabel 4. Nilai *Average Variance Extracted*

Variabel	AVE	Keterangan
Literasi Keuangan (X ₁)	0,624	Valid
Risk Tolerance (X ₂)	0,572	Valid
Overconfidence (X ₃)	0,774	Valid
Financial Technology (X ₄)	0,761	Valid
Keputusan Investasi (Y)	0,643	Valid

Sumber: Data diolah (2023)

Dengan melihat nilai AVE yang lebih besar dari 0,5 untuk setiap variabel, penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel konstruktualnya valid secara validitas diskriminan. Validitas diskriminan yang tinggi mengindikasikan bahwa variabel-variabel tersebut berhasil mengukur konstruk

yang berbeda-beda. Berdasarkan hal tersebut maka hasil penelitian dapat diandalkan dalam menginterpretasikan hubungan antar variabel yang diteliti.

b. Discriminant Validity

Tabel 5. Nilai Dari Cross Loading

Indikator	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	Y
X1.1	0,774	0,466	0,542	0,596	0,564
X1.2	0,822	0,565	0,597	0,547	0,611
X1.3	0,793	0,500	0,504	0,440	0,560
X1.4	0,767	0,551	0,387	0,547	0,523
X2.1	0,505	0,711	0,521	0,410	0,520
X2.2	0,637	0,810	0,628	0,644	0,682
X2.3	0,457	0,765	0,418	0,505	0,536
X2.4	0,355	0,719	0,491	0,441	0,500
X2.5	0,502	0,775	0,443	0,485	0,577
X3.1	0,631	0,607	0,924	0,588	0,745
X3.2	0,566	0,616	0,911	0,526	0,674
X3.3	0,590	0,616	0,883	0,461	0,686
X3.4	0,480	0,499	0,795	0,504	0,631
X4.1	0,615	0,586	0,532	0,877	0,613
X4.2	0,583	0,630	0,534	0,881	0,616
X4.3	0,550	0,543	0,487	0,893	0,600
X4.4	0,600	0,562	0,511	0,837	0,622
Y1.1	0,526	0,650	0,506	0,608	0,769
Y1.2	0,546	0,634	0,723	0,533	0,887
Y1.3	0,586	0,593	0,603	0,606	0,789
Y1.4	0,641	0,532	0,656	0,513	0,757

Sumber: Data diolah (2023)

Dari Tabel 5, terlihat bahwa setiap indikator pada variabel penelitian memiliki nilai cross loading tertinggi pada variabel

yang sesuai, menunjukkan kejelasan hubungan antara indikator dan variabel yang dibentuk. Analisis ini menunjukkan bahwa

indikator-indikator secara dominan terkait dengan variabel yang mereka wakili, mengindikasikan adanya validitas diskriminan yang baik. Validitas diskriminan ini menegaskan kemampuan instrumen pengukuran untuk membedakan antara konsep atau variabel yang berbeda. Implikasinya, indikator-indikator tersebut secara efektif membedakan variabel yang dibentuknya dari variabel lain, mendukung keandalan dan validitas instrumen penelitian.

Oleh karena itu, dapat dianggap bahwa instrumen penelitian ini dapat diandalkan dan memberikan hasil yang valid dalam mengukur variabel penelitian yang bersangkutan. Analisis cross loading menunjukkan dominasi nilai pada variabel yang relevan turut mengukuhkan kesesuaian dan kecocokan antara indikator-indikator dengan variabel yang diteliti.

c. Uji Reliabilitas

Tabel 6. *Composite Reliability*

Variabel	Composite Reliability
Literasi Keuangan (X ₁)	0,869
Risk Tolerance (X ₂)	0,870
Overconfidence (X ₃)	0,932
Financial Technology (X ₄)	0,927
Keputusan Investasi (Y)	0,878

Sumber: Data diolah (2023)

Dari tabel 6 di atas, dapat diperlihatkan bahwa nilai composite reliability untuk semua variabel penelitian berada di atas 0,7. Nilai literasi keuangan memiliki reliabilitas sebesar 0,869; risk tolerance sebesar 0,870; overconfidence sebesar 0,932; financial technology sebesar 0,927; dan keputusan

investasi sebesar 0,878. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap variabel telah memenuhi standar composite reliability, menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi pada keseluruhan variabel.

d. Cronbach's Alpha

Tabel 7. *Cronbach's Alpha*

Variabel	Cronbach's Alpha
Literasi Keuangan (X ₁)	0,799
Risk Tolerance (X ₂)	0,813
Overconfidence (X ₃)	0,901
Financial Technology (X ₄)	0,895
Keputusan Investasi (Y)	0,813

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan bahwa nilai cronbach alpha semua variabel dalam penelitian ini bernilai di atas > 0,6 yang artinya nilai *cronbach's alpha* telah memenuhi

syarat sehingga seluruh konstruk dapat dikatakan reliabel.

e. Uji Multikolinearitas

Tabel 8. *Collinearity Statistic (VIF)*

Variabel	Keputusan Investasi
Literasi Keuangan (X ₁)	2,349
Risk Tolerance (X ₂)	2,394
Overconfidence (X ₃)	2,121
Financial Technology (X ₄)	2,216

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 8 di atas menunjukkan nilai dari hasil *Collinierity Statistics* (VIF) untuk setiap variabel. Diketahui bahwa nilai VIF untuk setiap variabel mempunyai nilai cut off > 0,1 tetapi masih < 5. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang diamati pada penelitian ini

dikategorikan tidak melanggar uji multikolinieritas.

Pengujian Model dan Hipotesis

Uji kelayakan dari model penelitian ini terdiri dari pengujian yang umumnya dikenali yakni *R-Square* (R^2).

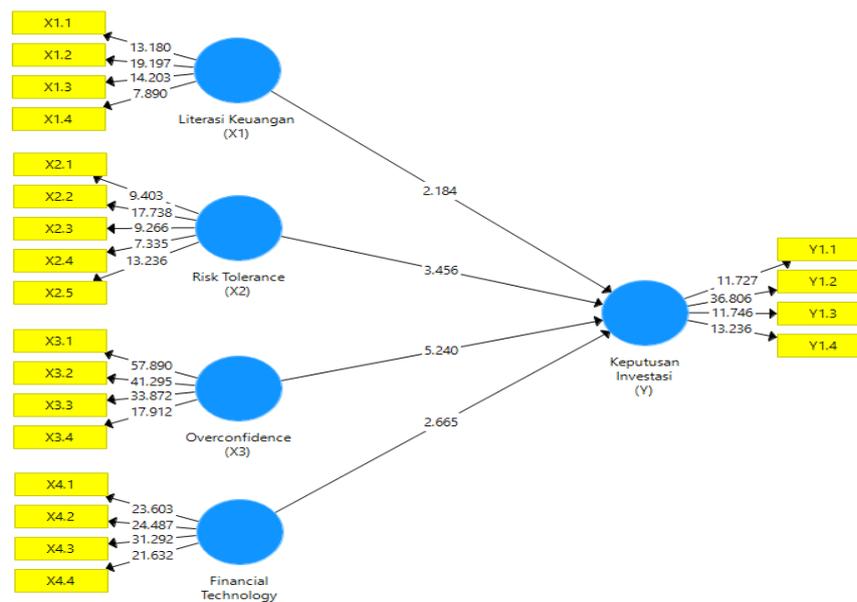
Tabel 9. Nilai *R-Square*

	<i>R-Square</i>
Keputusan Investasi	0,748

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 9 diatas menunjukkan nilai *R-Square* yang digunakan untuk melihat besarnya varian penjelas dari pengaruh variabel literasi keuangan, *risk tolerance*, *overconfidence*, dan *financial technology* atas keputusan investasi dengan nilai 0,748 atau

74,8 persen. Tingkat Keputusan Investasi dapat dijelaskan dari keempat variabel tersebut. Nilai 74,8 persen ini tergolong cukup kuat. Sementara diketahui bahwa sisanya 25,2 persen adalah hal-hal diluar empat variabel independen yang diamati pada penelitian ini.



Gambar 2. Inner Model
Sumber: Data diolah (2023)

Pengujian Hipotesis

Tabel 10. *Path Coefficient (Direct Effect)*

	Original Sample	t-Statistic	P-value	Keterangan
Literasi Keuangan -> Keputusan Investasi	0,171	2,184	0,029	Positif sign
Risk Tolerance -> Keputusan Investasi	0,255	3,456	0,001	Positif sign
Overconfidence -> Keputusan Investasi	0,387	5,240	0,000	Positif sign
Financial Technology -> Keputusan Investasi	0,189	2,665	0,008	Positif sign

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 10 menunjukkan nilai koefisien jalur untuk setiap hubungan antar variabel

dalam model penelitian, yang disertai dengan nilai t hitung dan p-value. Berdasarkan nilai

yang teridentifikasi pada Tabel 10 tersebut maka dapat dilakukan pengujian hipotesis penelitian sebagai berikut.

Pada hipotesis pertama, literasi keuangan diuji untuk mengetahui apakah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Dari tabel di atas, terlihat bahwa nilai t-statistic sebesar 2,184 dengan besar pengaruh sebesar 0,171 dan nilai p value sebesar 0,029. Dengan adanya nilai t-statistic $>1,96$ dan nilai p value $<0,1$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dapat diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan diantara literasi keuangan pada peningkatan keputusan berinvestasi bagi mahasiswa.

Hipotesis kedua, pada sisi lain, menguji apakah keputusan investasi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh toleransi risiko. Dari tabel di atas, diperlihatkan bahwa nilai t-statistic sebesar 3,456 dengan besar pengaruh sebesar 0,255 dan nilai p value sebesar 0,001. Dengan adanya nilai t-statistic $>1,96$ dan nilai p value $<0,1$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua juga dapat diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan diantara toleransi risiko pada peningkatan keputusan berinvestasi bagi mahasiswa.

Dalam hal hipotesis ketiga, ujiannya mencakup apakah keputusan investasi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh *overconfidence*. Dari tabel di atas, terungkap bahwa nilai t-statistic sebesar 5,240 dengan besar pengaruh sebesar 0,387 dan nilai p-value sebesar 0,000. Dengan adanya nilai t-statistic $>1,96$ dan nilai p value $<0,1$, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dapat diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan diantara *overconfidence* pada peningkatan keputusan berinvestasi bagi mahasiswa.

Sementara itu, hipotesis keempat mengevaluasi apakah keputusan investasi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh *financial technology*. Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai t-statistic sebesar 2,665 dengan besar pengaruh sebesar 0,189 dan nilai p value sebesar 0,008. Dengan adanya nilai t-statistic $>1,96$ dan nilai p value $<0,1$, maka

dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat juga dapat diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan diantara *financial technology* pada peningkatan keputusan berinvestasi bagi mahasiswa.

Pembahasan

Peran Literasi Keuangan atas Keputusan Investasi

Hasil analisis menunjukkan bahwa keputusan investasi pada unit analisis mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta secara statistik signifikan dapat dipengaruhi oleh literasi keuangan. Hipotesis pertama penelitian dinyatakan diterima, yang berarti bahwa semakin besar literasi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa maka akan semakin mendorong untuk memutuskan berinvestasi pada pasar modal.

Temuan hasil ini menunjukkan bahwa keputusan seseorang untuk berinvestasi meningkat seiring dengan tingkat pengetahuan keuangan mereka. Dapat dikatakan bahwa investor dalam penelitian ini memiliki tingkat literasi yang baik dalam mengambil keputusan investasi. Selain itu, responden juga memahami konsep keuangan serta memiliki kemampuan dan kepercayaan diri dalam mengelola keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat dan perencanaan keuangan jangka panjang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahardhika & Asandimitra (2023) yang menyimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Sejalan dengan teori prospek, mahasiswa yang lebih literat keuangan dapat lebih baik memahami potensi risiko dan keuntungan investasi, sehingga lebih termotivasi untuk terlibat dalam keputusan investasi di pasar modal. Lebih lanjut, literasi keuangan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk melakukan evaluasi yang lebih baik terhadap informasi keuangan, membuat proyeksi yang lebih tepat terkait investasi, dan secara umum, merespon lebih baik terhadap lingkungan investasi.

Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan di kalangan mahasiswa dapat dianggap sebagai faktor yang mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih informasional dan rasional.

Peran Risk Tolerance atas Keputusan Investasi

Hasil analisis menunjukkan bahwa keputusan investasi pada unit analisis mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta secara statistik signifikan dipengaruhi oleh risk tolerance. Hipotesis kedua dapat terkonfirmasi dengan baik pada penelitian ini, yang berarti bahwa semakin besar risk tolerance yang dimiliki oleh mahasiswa maka akan semakin mendorong keputusan untuk berinvestasi.

Keputusan investasi dipengaruhi oleh risk tolerance tergantung pada keadaan seorang investor. Jika *risk tolerance* seseorang tinggi, keputusan investasi dapat diambil dengan lebih berani. Keberanian dalam mengambil keputusan investasi oleh investor dengan risk tolerance tinggi dapat dilihat dari pengabaian terhadap risiko yang mungkin terjadi selama berinvestasi, demi mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Sebaliknya, investor dengan risk tolerance rendah akan lebih berani dalam mengambil keputusan investasi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa keputusan investasi pada unit analisis mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta secara statistik signifikan dipengaruhi oleh risk tolerance. Dalam kerangka teori prospek, risk tolerance memiliki peran sentral dalam membentuk persepsi mahasiswa terhadap risiko dan imbalan dalam konteks keputusan investasi. Temuan ini memperkuat konfirmasi hipotesis kedua, yang menyatakan bahwa semakin besar risk tolerance yang dimiliki mahasiswa, semakin mendorong mereka untuk mengambil keputusan investasi. Dalam pandangan teori prospek, mahasiswa dengan risk tolerance tinggi cenderung lebih berani dalam menghadapi risiko investasi, termanifestasi dalam kecenderungan mereka

untuk mengabaikan risiko guna mencapai keuntungan yang lebih besar. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa semakin tinggi toleransi risiko, semakin besar tingkat investasi yang dilakukan, sesuai dengan prinsip bahwa individu dengan toleransi risiko tinggi melihat peluang investasi sebagai potensi imbalan yang signifikan. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Lathifatunnisa & Nur Wahyuni (2021) yang menyimpulkan bahwa risk tolerance berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperkaya pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi di kalangan mahasiswa, sekaligus mengonfirmasi relevansi teori prospek dalam merinci dinamika perilaku investasi.

Peran Overconfidence atas Keputusan Investasi

Hasil analisis data telah menunjukkan bahwa keputusan investasi pada unit analisis mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta secara statistik signifikan dapat dipengaruhi oleh *overconfidence*. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini dinyatakan diterima, yang berarti bahwa semakin besar tingkat *overconfidence* yang dimiliki oleh mahasiswa maka cenderung semakin mendorong untuk memutuskan berinvestasi pada pasar modal.

Kesimpulan ini sesuai dengan teori prospek, di mana keputusan yang diambil oleh seseorang menjadi tidak rasional. Salah satu bentuk bias dalam pengambilan keputusan adalah *overconfidence*, yaitu rasa percaya diri yang berlebihan menyebabkan keputusan yang diambil menjadi tidak rasional. Tingkat kepercayaan diri yang tinggi membuat seseorang lebih berani dalam mengambil keputusan investasi, tanpa mempertimbangkan risiko yang mungkin timbul, dan meyakini bahwa investasi yang dilakukan akan menguntungkan di masa yang akan datang. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prahana (2018), yang menyimpulkan bahwa

overconfidence memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *overconfidence* memiliki pengaruh yang paling signifikan dan dominan terhadap keputusan investasi dibandingkan dengan variabel lainnya, seperti literasi keuangan, *risk tolerance*, dan *financial technology*. *Overconfidence* sebagai variabel independen, menunjukkan pengaruh positif signifikan yang terkuat dengan keputusan investasi dibandingkan dengan faktor-faktor lain yang diamati pada penelitian ini.

Pengaruh yang terbesar dari *overconfidence* terhadap keputusan investasi dapat dijelaskan oleh kecenderungan individu yang memiliki keyakinan berlebihan terhadap kemampuan dan penilaian diri sendiri dari investor dalam mengambil keputusan finansial. Para investor yang cenderung *overconfident* mungkin memiliki kepercayaan berlebihan terhadap kemampuan untuk memprediksi pergerakan pasar atau mengelola risiko investasi, yang pada gilirannya dapat memengaruhi keputusan investasi.

Overconfidence dapat menghasilkan perilaku investasi yang lebih agresif, di mana investor cenderung mengambil risiko lebih tinggi dan mengabaikan informasi atau sinyal yang menunjukkan potensi kerugian. Hal ini dapat berdampak pada strategi investasi yang kurang terdiversifikasi dan lebih impulsif. Sebagai hasilnya, *overconfidence* mungkin menjadi faktor yang paling menonjol dalam membentuk keputusan investasi, mengungguli peran literasi keuangan, *risk tolerance*, dan *financial technology*.

Penting untuk memahami bahwa temuan ini bersifat kontekstual dan dapat berkaitan dengan karakteristik khusus sampel penelitian, seperti mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan rentang usia tertentu. Oleh karena itu, interpretasi terhadap pengaruh *overconfidence* sebagai faktor dominan dalam keputusan investasi perlu diperhatikan dengan cermat dan dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan atau pengembangan strategi pendidikan keuangan.

Peran *Financial Technology* atas Keputusan Investasi

Hasil analisis data telah menunjukkan bahwa keputusan investasi pada unit analisis mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta secara statistik signifikan dapat dipengaruhi oleh *financial technology*. Hipotesis keempat dalam penelitian ini dinyatakan diterima, yang berarti bahwa semakin besar peran dari akses *financial technology* yang dimiliki oleh mahasiswa maka cenderung semakin mendorong untuk memutuskan berinvestasi pada pasar modal.

Tingkat pengambilan keputusan investasi seseorang akan meningkat secara proporsional dengan tingkat kemahiran mereka dalam menggunakan *financial technology*. *Financial technology* dapat meningkatkan pemahaman dan interpretasi mahasiswa terhadap informasi investasi dengan tata letak yang menarik dan mudah digunakan. Pengguna *financial technology* dapat menggunakan data sebagai acuan saat membuat pilihan investasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahardhika & Asandimitra (2023) yang menyimpulkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

5. KESIMPULAN

Hasil dan pembahasan dari penelitian ini mengungkap beberapa kesimpulan. Temuan penelitian penting adalah literasi keuangan, *risk tolerance*, *overconfidence*, dan *financial technology* terbukti merupakan hal yang berpengaruh penting atas keputusan investasi, yang berarti bahwa empat hipotesis yang diajukan dapat terkonfirmasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman finansial, toleransi risiko, tingkat *overconfidence*, dan adopsi teknologi keuangan secara bersama-sama berperan dalam membentuk preferensi dan keputusan investasi. Dengan demikian, pemahaman mendalam terhadap literasi keuangan serta faktor-faktor psikologis dan teknologis menjadi penting dalam mengkaji perilaku keputusan investasi.

Sementara itu, keterbatasan penelitian juga harus diakui. Fokus pada beberapa variabel independen dan sampel yang terbatas pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta dapat membatasi generalisasi temuan. Selain itu, jumlah responden sebanyak 110 orang dapat menciptakan keterbatasan dalam representasi populasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, perlu kehati-hatian dalam mengartikan hasil penelitian ini agar tidak dijadikan generalisasi mutlak terkait pengaruh literasi keuangan, toleransi risiko, overconfidence, dan financial technology terhadap keputusan investasi di kalangan masyarakat umum.

Dalam rangka pengembangan penelitian selanjutnya, disarankan untuk mempertimbangkan penambahan variabel yang lebih luas dan melibatkan partisipan dari berbagai latar belakang. Penelitian bisa memasukkan faktor-faktor tambahan yang mungkin memengaruhi keputusan investasi, seperti stabilitas ekonomi, tingkat pendidikan, atau pengalaman investasi sebelumnya. Selain itu, melibatkan responden dari berbagai kelompok usia dan profesi dapat memberikan perspektif yang lebih holistik terkait faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keputusan investasi. Dengan demikian, penelitian mendatang diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan menyeluruh terkait dinamika keputusan investasi dalam masyarakat

REFERENSI

- Addinpujoartanto, N. A., & Darmawan, S. (2020). Pengaruh Overconfidence, Regret Aversion, Loss Aversion, Dan Herding Bias Terhadap Keputusan Investasi di Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(3), 175. <https://doi.org/10.26623/jreb.v13i3.2863>
- Alawi, N. M., Asih, V. S., & Sobana, D. H. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung Terhadap Penggunaan Sistem Financial Technology. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 4(1), 36-44. <https://doi.org/10.32483/maps.v4i1.48>
- Andreansyah, R., & Meirisa, F. (2022). Analisis Literasi Keuangan, Pendapatan, Dan Perilaku Keuangan. *Jurnal Publikasi Riset Mahasiswa Manajemen*, 4(1), 17-22.
- Budiarto, A., & Susanti. (2017). Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Regret Aversion Bias, dan Risk Tolerance terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(2), 1-9.
- Budiman, I., Maulana, Z., & Kamal, S. (2021). Pengaruh Literacy Financial, Experienced Regret, dan Overconfidence Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Di Pasar Modal. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 4(2), 321-330. <https://doi.org/10.36407/jmsab.v4i2.282>
- Chin, W. W. (1998). The partial least squares approach for structural equation modeling. In G. A. Marcoulides (Ed.), *Modern methods for business research* (pp. 295-336). Lawrence Erlbaum Associates Publishers.
- Dewi, N.P.P.K. & Krisnawati, A. (2020). Pengaruh Financial Literacy, Risk Tolerance Dan Overconfidence Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Usia Produktif Di Kota Bandung. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(2), 236-250. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v4i2.344>
- Fadila, N., Goso, G., Hamid, R. S., & Ukkas, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Persepsi Risiko, dan Locus of Control Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda. *Owner*, 6(2), 1633-1643. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.789>
- Fornell, C., & Larcker, D. F. (1981). Evaluating structural equation models with unobservable variables and measurement error. *Journal of Marketing Research*, 18(1), 39-50.

- Geriadi, M. A. G.(2023). Peran Financial Technology dalam Memediasi Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(1), 337-345.
<https://doi.org/10.33395/jmp.v12i1.12410>
- Gunawan, K., & Wiyanto, H. (2022). Financial Literacy, Risk Tolerance, Loss Aversion Bias terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(3), 573-580.
<https://doi.org/10.24912/jmk.v4i3.19673>
- Hartono, B., Purnomo, A. S. D., & Andhini, M. M. (2020). Perilaku Investor Saham Individu Dalam Perpektif Teori Mental Accounts. *Competence: Journal of Management Studies*, 14(2), 173-183.
<https://doi.org/10.21107/kompetensi.v14i2.8957>
- Kusumahadi, T. A., & Utami, N. (2022). Teknologi Finansial, Literasi Keuangan, dan Keputusan Investasi Produk Reksa Dana di Indonesia. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 21(2), 177-186.
<https://doi.org/10.28932/jmm.v21i2.4631>
- Lathifatunnisa, & Nur Wahyuni, A. (2021). Pengaruh Faktor Demografi, Risk Tolerance Dan Overconfidence Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Mahasiswa Di Kota Pekalongan. *Jurnal Bisnis Terapan*, 5(2), 203-216.
<https://doi.org/10.24123/jbt.v5i2.4688>
- Mahardhika, D. M., & Asandimitra, N. (2023). Pengaruh overconfidence, risk tolerance, return, financial literacy, financial technology terhadap keputusan investasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(3), 602-613.
- Mursyidan, F. F., & Syaipudin, U. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Usia, Return, Serta Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi (Indonesian Version). *Akuntansi*, 2(3).
<http://badanpenerbit.org/index.php/Akuntansi/article/view/342>
- Pradhana, R. W. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Cognitive Bias, dan Emotional Bias Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Investor Galeri Investasi Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(3), 108-117.
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/23849>
- Pradikasari, E., & Isbanah, Y. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Illusion of Control, Overconfidence, Risk Tolerance, dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4), 424-434.
- Restianti, R., Sakti, D. P. B., & Suryani, E. (2022). Pengaruh Financial Behavior, Financial Literacy, Financial Technology Terhadap Keputusan Berinvestasi Gen Z. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 8(3), 384-390.
<https://doi.org/10.29303/jseh.v8i3.135>
- Rona, I. W., & Sinarwati, N. K. (2021). Pengaruh Herding Bias dan Overconfidence Bias terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 104-130.
<https://doi.org/10.21632/saki.4.2.104-130>
- Sutikno, S., & Ramadani, M. (2021). Analisis Fundamental, Dividen, Overconfidence Dan Promosi Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal. *Ekonomi*, 4(2), 56-57.
- Saputri, E. R., Waskito Erdi, T., & Politeknik YKPN, A. (2023). Perilaku keuangan, dan locus of control, memengaruhi keputusan investasi dengan literasi keuangan sebagai moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(12), 2023.
<https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Theresa, T. D., & Armansyah, R. F. (2022). Pengaruh herding, overconfidence, dan endowment bias pada keputusan investasi investor pasar modal. *Journal of Business and Banking*, 12(1), 35.

<https://doi.org/10.14414/jbb.v12i1.298>
9

- Utami, N., & Sitanggang, M. L. (2023). *Teknologi Finansial Terhadap Minat Berinvestasi Pada Masa Pandemi Covid19*. 1(1), 12-21.
- Wulandari, D.A., & Iramani, Rr. (2014). Studi Experienced Regret, Risk Tolerance,

Overconfidance Dan Risk Perception Pada Pengambilan Keputusan Investasi. *Journal of Business and Banking*, 4(1), 55. <https://doi.org/10.14414/jbb.v4i1.293>